

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Hal yang perlu diperhatikan pertama kali ketika penelitian adalah obyek penelitian yang akan diteliti. Dimana obyek penelitian merupakan suatu gambaran sasaran ilmiah yang dijelaskan untuk memperoleh informasi data penting yang digunakan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus” dilaksanakan pada tanggal 29 Maret sampai 29 April 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X.

Ketika penelitian di MA Nahdlatul Muslimin merupakan awal beberapa bulan berlangsungnya kegiatan belajar secara langsung atau tatap muka, dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara virtual. Pembelajaran secara *online* mengakibatkan banyak peserta didik yang malas untuk belajar serta dari dukungan untuk belajar dari orang terdekat pun masih cenderung kurang. Pembelajaran matematika secara *online* dilakukan dengan cara guru memberikan materi dan tugas melalui aplikasi WA, serta guru membuka sesi tanya jawab mengenai materi yang masih belum dipahami.

Karena transisi dari *online* ke tatap muka secara bertahap, dari pengamatan peneliti didapatkan masih banyak peserta didik yang bermalasan-malasan ketika pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah tidur serta mengobrol dengan teman sebangkunya seperti tidak bergairah untuk mengikuti pembelajaran matematika. Dari lingkungan belajar yang peneliti amati masih banyak peserta didik yang ketika di rumah lebih memilih untuk menongkrong di kedai kopi yang masih di sekitar lingkungan sekolah. Sementara ketika pembelajaran berlangsung cenderung bergantung dengan temannya yang lebih pintar. Hal tersebut dapat dilihat ketika ulangan berlangsung, masih banyak peserta didik yang menyontek jawaban dari teman yang dianggapnya lebih pintar.

Tanpa disadari dari masalah-masalah tersebut yang sudah dipaparkan peneliti membuat prestasi belajar peserta didik menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan semester ganjil kelas x yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk mengukur suatu instrumen yang peneliti gunakan sudah layak (valid) atau tidak valid, maka dilaksanakan suatu uji validitas. Dalam penelitian ini sebelum angket disebarakan ke peserta didik, angket dikonsultasikan dan dianalisis oleh tiga penguji, meliputi dua dosen ahli yaitu Ibu Naili Luma'ati Noor, M.Pd dan Ibu Mulyaningrum Lestari, M.Pd dan satu guru mata pelajaran matematika yaitu Bapak Abdur Rochim, S.Pd.Si. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis butir angket dengan menggunakan *Indeks Aiken's V*.

a) Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Hasil pengujian validitas instrument motivasi belajar menunjukkan hasil bahwa dari 11 butir soal termasuk ke dalam kategori tinggi dan 4 butir soal termasuk ke dalam kategori sedang dari jumlah total butir yaitu 15 butir soal. Peneliti mempertahankan butir-butir soal tersebut agar diambil datanya dari para responden dengan cara mengolah Kembali kata-kata dari saran para rater. Hasil uji validitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Butir Pernyataan	Rater			V	Ket
	A	B	C		
Butir_1	4	4	4	1	Tinggi
Butir_2	4	4	4	1	Tinggi
Butir_3	3	3	4	0,778	Sedang
Butir_4	3	4	4	0,889	Tinggi
Butir_5	4	4	4	1	Tinggi
Butir_6	3	4	4	0,889	Tinggi
Butir_7	4	3	4	0,889	Tinggi
Butir_8	3	4	4	0,889	Tinggi

Butir_9	3	3	3	0,667	Sedang
Butir_10	4	4	4	1	Tinggi
Butir_11	3	3	4	0,778	Sedang
Butir_12	4	4	4	1	Tinggi
Butir_13	4	4	4	1	Tinggi
Butir_14	4	4	4	1	Tinggi
Butir_15	3	3	3	0,667	Sedang

b) Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar

Hasil pengujian validitas instrument lingkungan belajar menunjukkan hasil bahwa dari 13 butir soal termasuk ke dalam kategori tinggi dan 2 butir soal termasuk ke dalam kategori sedang dari jumlah total butir yaitu 15 butir soal. Peneliti mempertahankan butir-butir soal tersebut agar diambil datanya dari para responden dengan cara mengolah Kembali kata-kata dari saran para rater. Hasil uji validitas bisa dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar

Butir Pernyataan	Rater			V	Ket
	A	B	C		
Butir_1	4	4	4	1	Tinggi
Butir_2	4	4	4	1	Tinggi
Butir_3	4	3	4	0,889	Tinggi
Butir_4	3	4	4	0,889	Tinggi
Butir_5	4	4	4	1	Tinggi
Butir_6	3	4	4	0,889	Tinggi
Butir_7	4	3	4	0,889	Tinggi
Butir_8	3	4	4	0,889	Tinggi
Butir_9	4	3	4	0,889	Tinggi
Butir_10	4	4	4	1	Tinggi
Butir_11	3	4	3	0,778	Sedang
Butir_12	4	3	3	0,778	Sedang
Butir_13	4	4	4	1	Tinggi
Butir_14	3	4	4	0,889	Tinggi
Butir_15	3	4	4	0,889	Tinggi

2) Uji Reabilitas Instrumen

Setelah hasil ujicoba instrumen dilakukan uji validitas, selanjutnya yaitu melalui Langkah pengujian reliabilitas. Dimana reliabilitas adalah derajat atau tingkat konsistensi dari suatu instrumen tersebut. Jika pengujian menggunakan *Alpha Cronbach*, angket dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Uji reliabilitas memakai bantuan *SPSS 20.0*. Berikut di bawah ini hasil analisis uji reliabilitas memakai *Alpha Cronbach*:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	15

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Lingkungan Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	15

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Cronbach*, yakni pada variabel motivasi belajar sebesar 0,832 dan variabel lingkungan belajar sebesar 0,775. Karena nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka dalam penelitian ini setiap butir-butir instrumen angket dari kedua variabel tersebut dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga instrumen yang dipakai sudah memenuhi syarat sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun uji reliabilitas instrumen yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari setiap variabel yang terdiri dari motivasi belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menghitung uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 pada taraf signifikansi sebesar 0.05. Berikut di bawah ini hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.102	75	.054	.971	75	.086
Lingkungan Belajar	.077	75	.200*	.987	75	.628
Prestasi Belajar	.093	75	.175	.962	75	.023

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada data angket motivasi belajar memiliki nilai 0.054 pada angket lingkungan belajar memiliki nilai 0.200 dan pada prestasi belajar bernilai 0.175. Dimana dari nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini hasil uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1687.554	22	76.707	1.261	.242
		Linearity	270.396	1	270.396	4.446	.040
		Deviation from Linearity	1417.158	21	67.484	1.110	.368
Within Groups			3162.446	52	60.816		
Total			4850.000	74			

Berdasarkan tabel di atas uji linearitas dari data angket motivasi belajar dengan data prestasi belajar didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.368, karena nilai tersebut lebih dari 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Lingkungan Belajar	Between Groups	(Combined)	2005.455	19	105.550	2.041	.021
		Linearity	794.278	1	794.278	15.358	.000
		Deviation from Linearity	1211.177	18	67.288	1.301	.224
Within Groups			2844.545	55	51.719		
Total			4850.000	74			

Berdasarkan tabel di atas uji linearitas dari data angket lingkungan belajar dengan data prestasi belajar didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.224, karena nilai tersebut lebih dari 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar dan variabel prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan menguji ada atau tidaknya hubungna yang signifikan antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika dua atau lebih variabel bebas saling berhubungan satu dnegan yang lain.¹ Berikut di bawah ini tabel hasil uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS 20.0.

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Motivasi Belajar dengan Lingkungan Belajar Coefficient Correlations^a

Model		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
1	Correlations	Lingkungan Belajar	1.000
		Motivasi Belajar	-.635
	Covariances	Lingkungan Belajar	.053
		Motivasi Belajar	-.027
			.033

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas uji multikolinearitas dari data angket motivasi belajar dengan data angket lingkungan belajar didapatkan nilai koefisien *correlations* -0.635 dimana nilai tersebut kurang dari 0.70, maka bisa disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode *Spearman Rank Correlation* dengan bantuan SPSS 20.0. Berikut di bawah ini hasil dari uji heteroskedastisitas.

¹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 96-97.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Spearman's Rank Correlation
Correlations**

			ABRESID	Motivasi Belajar	Lingkungan Belajar
Spearman's rho	ABRESID	Correlation Coefficient	1.000	-.114	.067
		Sig. (1-tailed)	.	.165	.283
		N	75	75	75
Motivasi Belajar		Correlation Coefficient	-.114	1.000	.607**
		Sig. (1-tailed)	.165	.	.000
		N	75	75	75
Lingkungan Belajar		Correlation Coefficient	.067	.607**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.283	.000	.
		N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas pada data angket motivasi belajar dengan data angket lingkungan belajar diperoleh nilai koefisiensi signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (ABRESID) sebesar 0.165 untuk variabel motivasi belajar dan 0.283 untuk variabel lingkungan belajar . Karena nilai tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang sistematis kedua variabel tersebut dengan nilai mutlak dari residual atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, berikut di bawah ini adalah hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0.

Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.164	.141	7.502	1.831

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil tabel di atas menjelaskan bahwa uji autokorelasi data angket motivasi belajar dengan data angket lingkungan belajar didapatkan nilai dalam kolom *Durbin-Watson* yaitu 2.077. diketahui dari tabel *Durbin-Watson* jika $K=2$ maka $d_u = 1.6802$ dapat dituliskan $1.6802 < 1.831 < 2.3198$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi adanya autokorelasi antar variabel bebas.

c. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

a) Korelasi Linear Sederhana dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tabel 4.11. Hasil Analisis Korelasi Linear Sederhana

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.236*
	Sig. (1-tailed)		.021
	N	75	75
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.236*	1
	Sig. (1-tailed)	.021	
	N	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{x_1y} atau koefisien korelasi atau nilai korelasi motivasibelajar dan prestasi belajar sebesar 0.236. Dengan menguji nilai signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara

melihat nilai signifikansi sebesar 0.021 pada perhitungan SPSS atau dengan perhitungan.² Karena nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari 0.05 maka H_{0A} ditolak dan H_{1A} diterima. Yang artinya adalah pada taraf kepercayaan 95% terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Sehingga motivasi belajar yang baik adalah yang berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar.

b) Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	57.367	5.867		9.777 .000
	Motivasi Belajar	.307	.148	.236	2.076 .041

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dengan bantuan SPSS 20 dihasilkan nilai konstanta a sebesar 57.367 dan koefisien regresi b sebesar 0.307. Sehingga memiliki persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bX = 57.367 + 0.307X$.

c) Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4.13. Uji Signifikansi ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.396	1	270.396	4.310	.041 ^b
	Residual	4579.604	73	62.734		
	Total	4850.000	74			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

$$^2 \quad t_{x_1y} = \frac{r_{x_1y}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{x_1y}^2}} = \frac{0.236\sqrt{75-2}}{\sqrt{1-0.236^2}} = 2.074 \quad \text{dan} \quad t_{tabel} = t_{0.05;73} = 1.665.$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{0A} ditolak dan H_{1A} diterima.

1. Rumusan Hipotesis

- H_{0A} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, atau
- H_{1A} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

2. Taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

3. Koefisien Uji Signifikansi

Nilai signifikansi yang didapatkan melalui bantuan SPSS 20 adalah 0.041

4. Pengambilan Keputusan

- Berdasarkan tabel didapatkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0.041. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak³
- Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa konstanta a bernilai 57.367 dan mempunyai nilai signifikansi 0.000. Dimana nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka konstanta a dikatakan signifikan
- Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa koefisien motivasi atau nilai dari b sebesar 0.307 dan mempunyai nilai signifikansi 0.041. Dimana nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka koefisien b dikatakan signifikan

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

³ $F_{hitung} = 4.310$ dan $F_{tabel} = F_{0.05(2;72)} = 3.12$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

d) Koefisien Determinasi

Tabel 4.14. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	.043	7.920

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel di atas didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0.236 yang artinya tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar termasuk ke dalam kategori rendah dengan *R Square* (R^2) sebesar 0.058 atau 5.8% prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dengan deviasi estimate sebesar 7.920. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 5.8\% = 94.2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Hipotesis Kedua

a) Korelasi Linear Sederhana dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tabel 4.15. Hasil Analisis Korelasi Linear Sederhana

		Prestasi Belajar	Lingkungan Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.405**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	75	75
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	.405**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{x_1y} atau koefisien korelasi atau nilai korelasi lingkungan belajar dan prestasi belajar sebesar 0.405. Dengan menguji nilai signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan

dengan cara melihat nilai signifikansi sebesar 0.000 pada perhitungan SPSS atau dengan perhitungan.⁴ Karena nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari 0.05 maka H_{0A} ditolak dan H_{1A} diterima. Yang artinya adalah pada taraf kepercayaan 95% terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar. Sehingga lingkungan belajar yang baik adalah yang berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar.

b) Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	41.445	7.443		5.568	.000
Lingkungan Belajar	.670	.177	.405	3.781	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dengan bantuan SPSS 20 dihasilkan nilai konstanta a sebesar 41.445 dan koefisien regresi b sebesar 0.670. sehingga memiliki persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bX = 41.445 + 0.670X$.

c) Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4.17. Uji Signifikansi ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.278	1	794.278	14.296	.000 ^b
	Residual	4055.722	73	55.558		
	Total	4850.000	74			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

$$^4 t_{x_2y} = \frac{r_{x_2y}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{x_2y}^2}} = \frac{0.405\sqrt{75-2}}{\sqrt{1-0.405^2}} = 3.784 \text{ dan } t_{tabel} = t_{0.05;73} = 1.665.$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{0B} ditolak dan H_{1B} diterima.

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

1. Rumusan Hipotesis

- H_{0B} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, atau
- H_{1B} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

2. Taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

3. Koefisien Uji Signifikansi

Nilai signifikansi yang didapatkan melalui bantuan SPSS 20 adalah 0.000

4. Pengambilan Keputusan

- Berdasarkan tabel didapatkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak⁵
- Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa konstanta a bernilai 41.445 dan mempunyai nilai signifikansi 0.000. Dimana nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka konstanta a dikatakan signifikan
- Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa koefisien motivasi atau nilai dari b sebesar 0.670 dan mempunyai nilai signifikansi 0.000. Dimana nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka koefisien b dikatakan signifikan

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hsil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang

⁵ $F_{hitung} = 14.296$ dan $F_{tabel} = F_{0.05(2;72)} = 3.12$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

d) Koefisien Determinasi

Tabel 4.18. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.152	7.454

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

Dari tabel di atas didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0.405 yang artinya tingkat hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar termasuk ke dalam kategori rendah dengan *R Square* (R^2) sebesar 0.164 atau 16.4% prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar dengan deviasi estimate sebesar 7.454. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 16.4\% = 83.6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

3) Hipotesis Ketiga

a) Korelasi Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tabel 4.19. Hasil Analisis Korelasi Linear Ganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.164	.141	7.502

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai R atau koefisien korelasi motivasi belajar dan prestasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar sebesar 0.406. Perhitungan di bawah ini untuk menguji signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}} = \frac{\frac{0.406^2}{3}}{\frac{(1 - 0.406^2)}{75 - 3 - 1}} = 4.671$$

Dari perhitungan di atas didapatkan $F_{hitung} = 4.671$. sedangkan untuk nilai F_{tabel} pada tabel $F \alpha = 0.05$ db₁ = 2 dan db₂ = n - k = 72 adalah 3.122. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Yang artinya adalah pada taraf kepercayaan 95% terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Sehingga motivasi belajar dan lingkungan belajar berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik.

b) Regresi Linear Ganda

Tabel 4.20. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41.693	7.557		5.517	.000
	Motivasi Belajar	.045	.181	.035	.250	.803
	Lingkungan Belajar	.707	.231	.427	3.061	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dengan bantuan SPSS 20 dihasilkan nilai konstanta a sebesar 41.693, koefisien regresi b sebesar 0.045 dan koefisien c sebesar 0.707. Sehingga memiliki persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bX_1 + cX_2 = 41.693 + 0.045X_1 + 0.707X_2$.

c) Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4.21. Uji Signifikansi ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797.799	2	398.899	7.088	.002 ^b
	Residual	4052.201	72	56.281		
	Total	4850.000	74			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

1. Rumusan Hipotesis

- H_{0C} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, atau
- H_{1C} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

2. Taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

3. Koefisien Uji Signifikansi

Nilai signifikansi yang didapatkan melalui bantuan SPSS 20 adalah 0.002

4. Pengambilan Keputusan

- Berdasarkan tabel didapatkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak⁶
- Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa konstanta a bernilai 41.693 dan mempunyai nilai signifikansi 0.000. Dimana nilai signifikansinya kurang

⁶ $F_{hitung} = 7.088$ dan $F_{tabel} = F_{0.05(2;72)} = 3.12$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

dari 0.05 maka konstanta a dikatakan signifikan

- Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa koefisien motivasi atau nilai dari b sebesar 0.045 dan mempunyai nilai signifikansi 0.803. Dimana nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka koefisien b dikatakan tidak signifikan
- Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa koefisien motivasi atau nilai dari c sebesar 0.707 dan mempunyai nilai signifikansi 0.003. Dimana nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka koefisien c dikatakan signifikan

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

d) Korelasi Parsial dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tabel 4.22. Korelasi Parsial Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dengan Variabel Kontrol Lingkungan Belajar
Correlations

Control Variables		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar	Correlation	1.000
		Significance (1-tailed)	.029
		df	.402
			0
Prestasi Belajar	Prestasi Belajar	Correlation	.029
		Significance (1-tailed)	1.000
		df	.402
			72

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai r_{pl} atau koefisien parsial motivasi belajar dan prestasi belajar dengan variabel

kontrol lingkungan belajar sebesar 0.029. Untuk menguji nilai signifikansi koefisien korelasi parsial dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada perhitungan SPSS 20 sebesar 0.402 atau dengan perhitungan.⁷ Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima. Yang artinya adalah taraf kepercayaan 95% tidak terdapat hubungan yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan variabel kontrol lingkungan belajar.

Tabel 4.23. Korelasi Parsial Antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar dengan Variabel Kontrol Motivasi Belajar
Correlations

Control Variables		Lingkung an Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Correlation	1.000	.339
	Significance (1-tailed)	.	.002
	df	0	72
Prestasi Belajar	Correlation	.339	1.000
	Significance (1-tailed)	.002	.
	Df	72	0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai r_{p2} atau koefisien parsial lingkungan belajar dan prestasi belajar dengan variabel kontrol lingkungan belajar sebesar 0.339. Untuk menguji nilai signifikansi koefisien korelasi parsial dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada perhitungan SPSS 20 sebesar 0.002 atau dengan perhitungan.⁸ Karena nilai

$$^7 \quad t_{p1} = \frac{r_{p1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{p1}^2}} = \frac{0.029 \sqrt{75-3}}{\sqrt{1-0.029^2}} = 0.246 \quad \text{dan} \quad t_{tabel} = t_{0.05;73} = 1.665.$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$$^8 \quad t_{p2} = \frac{r_{p2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{p2}^2}} = \frac{0.339 \sqrt{75-3}}{\sqrt{1-0.339^2}} = 3.057 \quad \text{dan} \quad t_{tabel} = t_{0.05;73} = 1.665.$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak. Yang artinya adalah taraf kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar dengan variabel kontrol motivasi belajar.

e) **Koefisien Determinasi**

Tabel 4.24. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.164	.141	7.502

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

Dari tabel di atas didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0.406 yang artinya tingkat hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar termasuk ke dalam kategori rendah dengan *R Square* (R^2) sebesar 0.164 atau 16.4% prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan deviasi estimate sebesar 7.502.

B. Pembahasan

Berdasarkan proses analisis data maka pembahasan penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Berdasarkan tabel 4.15 didapatkan hasil bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 57.367 dan angka tersebut adalah harga konstanta a . Mempunyai makna jika tidak terdapat motivasi belajar (X_1) atau skor motivasi belajar 0, maka skor prestasi belajar (Y) yaitu 57.367. Tabel tersebut juga menjelaskan nilai koefisien regresinya adalah 0.307 yang menjelaskan bahwa setiap perubahan skor motivasi belajar sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar peserta didik berubah bertambah sebesar 0.307. Dan didapatkan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX = 57.367 + 0.307X$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, bisa dikatakan arah pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah positif. Mempunyai arti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik,

maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika peserta didik tersebut.

Berdasarkan tabel 4.16 uji signifikansi melalui uji F anova didapatkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 4.310$ jika dibandingkan dengan $F_{tabel} = 3.12$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan didapatkan nilai signifikansi $0.041 < 0.05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi linear sederhana (t_{hitung}) yaitu 2.074 dan t_{tabel} yaitu 1.665, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Pada pengujian hipotesis pertama juga menunjukkan hasil koefisien determinasi (KD) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase variabel prestasi belajar yang bisa diprediksi menggunakan variabel bebas motivasi belajar. Didapatkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.056, yang memiliki makna bahwa pengaruh variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar adalah 5.6%. Sedangkan sisanya 94.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uraian hasil analisis di atas sudah terbukti bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mempunyai peran besar dalam dunia pendidikan. Semakin besar motivasi yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin besar pula prestasi belajar yang akan didapatkan peserta didik tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).⁹

⁹ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 85.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Berdasarkan tabel 4.19 didapatkan hasil bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 41.445 dan angka tersebut adalah harga konstanta a . Mempunyai makna jika tidak terdapat lingkungan belajar (X_2) atau skor lingkungan belajar 0, maka skor prestasi belajar (Y) yaitu 41.445. Tabel tersebut juga menjelaskan nilai koefisien regresinya adalah 0.670 yang menjelaskan bahwa setiap perubahan skor lingkungan belajar sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar peserta didik berubah bertambah sebesar 0.670. Dan didapatkan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX = 41.445 + 0.670X$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, bisa dikatakan arah pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar adalah positif. Mempunyai arti semakin tinggi lingkungan belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika peserta didik tersebut.

Berdasarkan tabel 4.20 uji signifikansi melalui uji F anova didapatkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 14.296$ jika dibandingkan dengan $F_{tabel} = 3.12$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan didapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi linear sederhana (t_{hitung}) yaitu 3.784 dan t_{tabel} yaitu 1.665, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Pada pengujian hipotesis pertama juga menunjukkan hasil koefisien determinasi (KD) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase variabel prestasi belajar yang bisa diprediksi menggunakan variabel bebas lingkungan belajar. Didapatkan koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0.164, yang memiliki makna bahwa pengaruh variabel bebas lingkungan belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar adalah 16.4%. Sedangkan sisanya 83.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uraian hasil analisis di atas sudah terbukti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul

Muslimin Undaan Kudus. Lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang mempunyai peran besar dalam dunia pendidikan. Lingkungan belajar yang baik dan nyaman akan membantu peserta didik untuk lebih berkonsentrasi. Setiap lingkungan belajar memiliki peran masing-masing dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara langsung mempengaruhi penilaian belajar peserta didik.¹⁰ Bahwa semakin tinggi lingkungan belajar mendukung pembelajaran peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Berdasarkan tabel 4.23 didapatkan hasil bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 41.693 dan angka tersebut adalah harga konstanta a . Mempunyai makna jika tidak terdapat motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) atau skor motivasi belajar dan lingkungan belajar adalah 0, maka skor prestasi belajar (Y) yaitu 41.693. Tabel tersebut juga menjelaskan nilai koefisien regresi untuk b adalah 0.045 dan nilai koefisien regresi untuk c adalah 0.707 yang menjelaskan bahwa setiap perubahan skor motivasi belajar sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar peserta didik berubah bertambah sebesar 0.045 dan setiap perubahan skor lingkungan belajar sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar peserta didik berubah bertambah sebesar 0.707. Dan didapatkan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX = 41.693 + 0.045X_1 + 0.707X_2$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, bisa dikatakan arah pengaruh variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar adalah positif. Mempunyai arti semakin tinggi motivasi belajar dan lingkungan belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika peserta didik tersebut.

Berdasarkan tabel 4.24 uji signifikansi melalui uji F anova didapatkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 7.088$ jika dibandingkan dengan $F_{tabel} = 3.12$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan didapatkan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$

¹⁰ Rosfiani, Akbar, "Assesing Student Social Studies Learning: Effects of Learning Environment, Inquiry, and Student Learning Interest." *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 2 (2019): 46–57.

dan signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi linear ganda yaitu 0.406 dan nilai signifikansi koefisien korelasi yaitu $F_{hitung} = 4.671$ dimana lebih besar dari $F_{tabel} = 3.12$. Artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Pada pengujian hipotesis ketiga juga menunjukkan hasil koefisien determinasi (KD) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase variabel prestasi belajar yang bisa diprediksi menggunakan variabel bebas motivasi belajar dan variabel bebas lingkungan belajar. Didapatkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.164, yang memiliki makna bahwa pengaruh variabel bebas motivasi belajar dan variabel bebas lingkungan belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar adalah 16.4%. Sedangkan sisanya 83.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uraian di atas terbukti bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Telah diketahui bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal dan lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Jika kedua faktor tersebut dimiliki dan terpenuhi, maka untuk prestasi belajar yang baik dan memuaskan akan semakin mudah didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.¹¹

¹¹ Siwi Utamingtyas, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 74.